

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA
DI DUNIA INDUSTRI FASHION**

Rizka Aprianti, Dra. Endang Wani Karyaningsih, M.Pd, Desy Tri Inayah, M.Pd

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E- mail : rizkaaprianti96@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024.

Kata kunci

Kesiapan kerja,
Fashion, Praktik
Industri

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini ialah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memberi pengaruh persiapan kerja siswa kelas XII industri *fashion* di SMKN 4 Yogyakarta. Permasalahan penulisannya ialah sebagai berikut: 1) Apa saja faktor internal yang memberi dampak persiapan kerja di industri *fashion*? 2) Apa saja faktor eksternal yang memberi dampak tingkat persiapan kerja pada industri *fashion*? Jenis penulisan deskriptif kuantitatif. Untuk memastikan reliabilitas dan validitas uji coba, 32 murid dilibatkan. Teknik pengambilan sampel acak langsung dengan rumus Slovin digunakan untuk memilih sampel sebanyak 50 murid untuk penulisan ini. Kuesioner diterapkan untuk perolehan data. *Alfa Cronbach* digunakan dalam pengujian instrumen. Uji validitas aspek-aspek yang memberi dampak persiapan kerja menghasilkan 22 item valid dan 3 item tidak valid, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,832. Rata-rata, median, modus, dan simpangan baku dihitung dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dalam teknik analisis data. Temuan penulisan menunjukkan bahwa aspek-aspek yang memberi dampak persiapan kerja di industri *fashion* relatif cukup (80%). 1) minat, motivasi, sikap, dan disposisi ialah faktor internal yang memberi dampak persiapan kerja di industri *fashion*, masuk dalam kategori sedang hingga relatif (56%); 2) Lingkungan keluarga, situasi teman sebaya, dan kondisi masyarakat sekitar ialah faktor eksternal yang memberi dampak persiapan kerja pada industri *fashion* dengan kategori relatif cukup (64%). Aspek-aspek yang memberi dampak persiapan kerja tergolong cukup sesuai dengan temuan penulisan ini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan mampu bersaing di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur Pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Referensi [1] bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan akademik dan profesional dalam bidang tertentu, serta menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompeten dan mampu mengembangkan diri, mampu menjadi tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada masa sekarang atau masa yang akan datang, serta menjadikan lulusan agar produktif, adaptif dan kreatif setelah melalui Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi”.

SMK dengan kebutuhan industri. Salah satu bentuk *link and match* antara pendidikan kejuruan dengan kompetensi perusahaan adalah melalui praktik industri. Referensi [2] prakerin merupakan “salah satu program yang dilakukan di luar kelas, dan merupakan kesatuan dari suatu program Latihan. Pengalaman praktek kerja industri yang didapatkan oleh peserta didik dapat memberikan gambaran mengenai dunia usaha busana. Referensi [3] “salah satu karakteristik pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, sehingga seharusnya pendidikan kejuruan didasarkan atas “*demand driven*” yakni kebutuhan akan dunia kerja. Siswa dapat belajar langsung dari pengalaman praktik yang terencana sesuai dengan program keahlian yang diminati. Referensi [4] “pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang di dapatkan karena adanya interaktif antara individu dengan lingkungan”. Kesiapan kerja adalah suatu keadaan bagi setiap individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Referensi [5] “*readiness* (kesiapan) merupakan kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental”.

. Referensi [6] “kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang untuk menunjukkan adanya keserasian antara kematangan antara fisik, mental, serta pengalaman hingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”, referensi [7] “manfaat kesiapan kerja untuk siswa SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang profesional dan memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang usaha yang digeluti”. Referensi [8] “secara keseluruhan, kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu: ilmu pengetahuan, keterampilan interpersonal, bersikap praktis, keterampilan berkomunikasi” Namun kenyataannya, kondisi SMK sampai saat ini masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hal ini dikarenakan masih terjadi kesenjangan antara kemampuan lulusan yang belum sesuai standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja sehingga banyak terjadi lulusan SMK yang menganggur.

Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang disediakan oleh sekolah untuk menambah wawasan dan pengalaman peserta didik agar siap bekerja adalah dengan praktik kerja

industri. Pengalaman praktik kerja industri merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Referensi [9] “pengalaman adalah pengetahuan atau pengetahuan yang didapatkan dari praktik atau luar usaha belajar”. Pengalaman praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Praktik kerja industri dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan di sekolah. Referensi [10] industri merupakan “kegiatan ekonomi yang dimana mengelolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi bagi penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasa industri”.

Lulusan SMK yang merupakan tenaga kerja yang siap pakai, ternyata belum terbukti bisa bekerja. Apabila hal tersebut tidak segera ditanggulangi, maka dapat menimbulkan beberapa masalah sosial seperti kriminalitas, premanisme, dan lain sebagainya. Penyebab tingginya pengangguran yang berasal dari lulusan SMK ialah banyak lulusan yang belum memiliki kesiapan kerja di industri. Tingginya tingkat kedewasaan bekerja siswa akan mengakibatkan kualitas kerja yang semakin baik dan maksimal. Lulusan yang tidak tahan terhadap tekanan industri menyebabkan banyak lulusan yang memilih untuk pindah kerja bahkan berhenti bekerja dan menjadi pengangguran. Kurangnya tingkat kedewasaan kerja dan banyaknya lulusan yang tidak tahan terhadap tekanan industri sangat disayangkan, siswa seharusnya lebih memahami bahwa kedua hal tersebut sangat menunjang keberhasilan mereka dalam bekerja. Banyak faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Referensi [11] “yang mempengaruhi kesiapan kerja secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu: faktor intristik yang merupakan faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dalam diri individu itu sendiri, dan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari luar individu”, referensi [12] “faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap kesiapan kerja yaitu faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, sikap, dan kepribadian, dan faktor eksternal meliputi bimbingan orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta, menunjukkan bahwa masih banyak siswa lulusan smk yang kesiapan kerjanya masih rendah. Berdasarkan data penelusuran tamatan (*outcome*) program keahlian tata busana tahun 2020/2021 yang diperoleh dari bimbingan konseling penelusuran tamatan SMK N 4 Yogyakarta bahwa “terdapat 9% bekerja di dunia *fashion*, 11% bekerja diluar industri *fashion*, 3% melanjutkan keperguruan tinggi, dan 11% belum bekerja”. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK N 4 Yogyakarta yang bekerja tidak sesuai bidangnya dan memilih berhenti bekerja, guna untuk memberikan gambaran mengenai kesiapan kerja siswa yang menempuh kegiatan praktik industri, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di dunia industri *fashion* bagi siswa kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024, mengingat pentingnya kesiapan kerja sebagai suatu faktor yang mendorong efektivitas dan kualitas siswa sebagai calon tenaga kerja.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh: 1. Penelitian yang dilakukan oleh Auliya Nur Syailla (2017) tentang “pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK

Negeri 2 Tenggarung”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik *cluster random* dan menggunakan instrumen skala likes. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. motivasi, kesiapan kerja, minat dan akademis. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan ada kesamaan meneliti tentang kesiapan kerja terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data dan objek yang akan diteliti. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Melinia Anggreani (2021) tentang “analisis faktor-faktor kesiapan kerja di bidang kuliner pada siswa kelas XI SMK N 4 Yogyakarta tahun 2021//2022”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk mencari sampel. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor kesiapan kerja siswa SMK adalah faktor internal dan faktor eksternal dengan hasil dari faktor yang mendominasi 60,32%. Relevasinya dengan penelitian yang akan dilakukan ada kesamaan menggunakan penelitian kuantitatif. Waktu penelitian, dan objek yang akan diteliti.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta yang beralamat di jalan Sidikan no.60, Sorosutan, Kecamatan Umbulhajo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 23 Maret 2023 – 31 Januari 2024. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XII Busana SMK N 4 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 50 siswa dengan teknik simple random sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu variabel faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen penelitian berupa angket yang berisi butiran-butiran pertanyaan untuk dijawab oleh responden, angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya dalam angket ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya. Angket penelitian ini memiliki 25 butir pertanyaan, yang dimana setiap butir pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Uji coba instrument dilakukan pada 32 siswa SMK N 4 Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan pada instrumen penelitian sehingga dapat disempurnahkan. Perhitungan validitas menggunakan taraf signifikan 10%. Apabila diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument dikatakan valid, namun apabila diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan butir instrument tersebut tidak valid. Perhitungan validitas ini menggunakan SPSS 24. $N=32$ dan $\alpha=10\%$ maka, hasil uji instrumen yang diperoleh yaitu 22 item soal valid dan 3 item tidak valid.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang diperoleh melalui 2 indikator penilaian kesiapan kerja yaitu: 1) faktor internal yang meliputi (minat, motivasi, sikap dan keprinadian), 2) faktor eksternal meliputi (bimbingan orang tua, keadaan teman sebaya, dan masyarakat sekitar) terdapat 22 pertanyaan valid dengan hasil keseluruhan diatas 0,349 dan angket dinyatakan reliabel dengan nilai 0,832, dengan demikian tes dinyatakan sangat baik digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Aspek Yang Diukur	Teknik Pengambilan Data	Koefisien Alpha	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja	Tingkat Kesiapan kerja	Angket	0,832	0,6	Sangat Tinggi

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variasi butir
- σ^2 = Variasi soal

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 283)

HASIL DAN PEMBAHASAN (6-14)

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian. Hasil data ini merupakan deskriptif data variabel faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang diperoleh dari tes. Hasil perhiyungan deskriptif skor observasi dan ideal variabel tersebut dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor. Rangkuman data penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Data Penelitian

Variabel	Indikator	Skor Observasi						Skor Ideal			
		Ma x	Mi n	Mea n	Med	Mo d	Sd	Ma x	Mi n	Mea n	Sd
Kesiapan Kerja	Faktor Internal Dan Eksternal	93	57	71.7 0	72.0 0	73	6.79 5	100	25	62,5	12, 5
	Faktor Internal	54	35	42.5 0	43.0 0	42	4.16 6	60	15	37,5	7,5

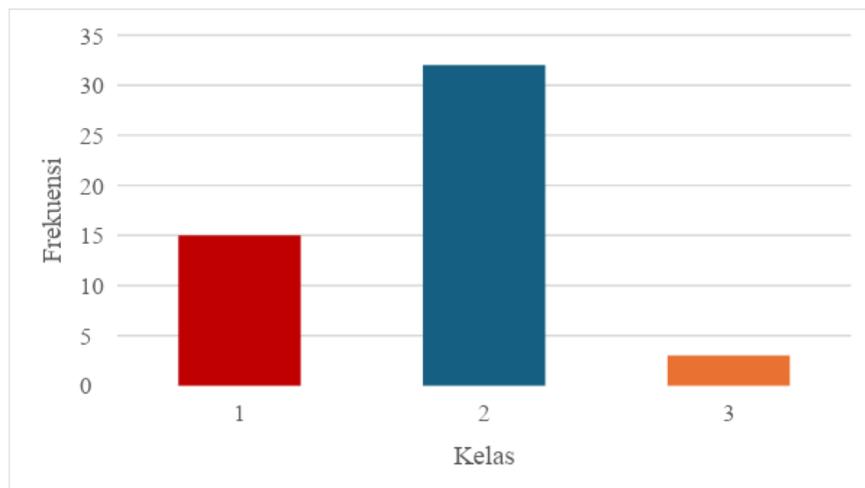
Faktor Eksterna 1	39	21	29.2	29.0	29	3.32	40	10	25	5
			0	0		0				

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi melalui tabel distributor frekuensi dan skor. Hasil distributor frekuensi dan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII busana dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. kategori faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif%
1	Rendah	57 S/D 68	15	30%
2	Cukup	69 S/D 80	32	64%
3	Tinggi	81 S/D 93	3	6%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel 3 kategori variabel kesiapan kerja yang mempengaruhi kesiapan kerja tersebut dapat diketahui bahwa total responden sebanyak 50 siswa dengan frekuensi 93%, 7 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 14%, 40 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi 80%, 3 responden dalam kaategori tinggi dengan frekuensi 6%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dalam kategori cukup dengan frekuensi 80%. Tabel kategori variabel faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dijelaskan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. kategori faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja tersebut dihasilkan melalui pengolahan data tiap faktor yang dijelaskan sesuai dengan masing-masing indikatornya sebagai berikut.

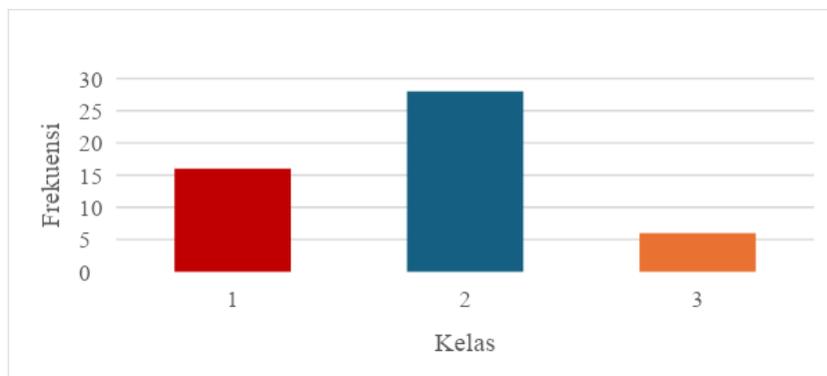
1. Indikator Faktor Internal

Hasil deskripsi frekuensi indikator internal dikategorikan dalam 3 kategori yaitu rendah, cukup, tinggi. Rangkuman hasil perhitungan kategori variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dilihat paada tabel 4.

Tabel 4. faktor Internal yang mempengaruhi kesiapan kerja

No	Kategori i	Interval Skor	Frekuensi	Relatif%
1	Rendah	35,5 S/D 41	16	32%
2	Cukup	41,5 S/D 47	28	56%
3	Tinggi	47,5 S/D 53	6	12%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel 4 kategori variabel faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja tersebut dapat diketahui bahwa total responden sebanyak 50 siswa dengan frekuensi 100%, 16 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 31%, 28 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi 56%, 6 responden termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 12%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerjadalam kategori cukup dengan frekuensi 56%. Tabel kategori variabel faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dijelaskan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. kategori faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja

2. Indikator Faktor Eksternal

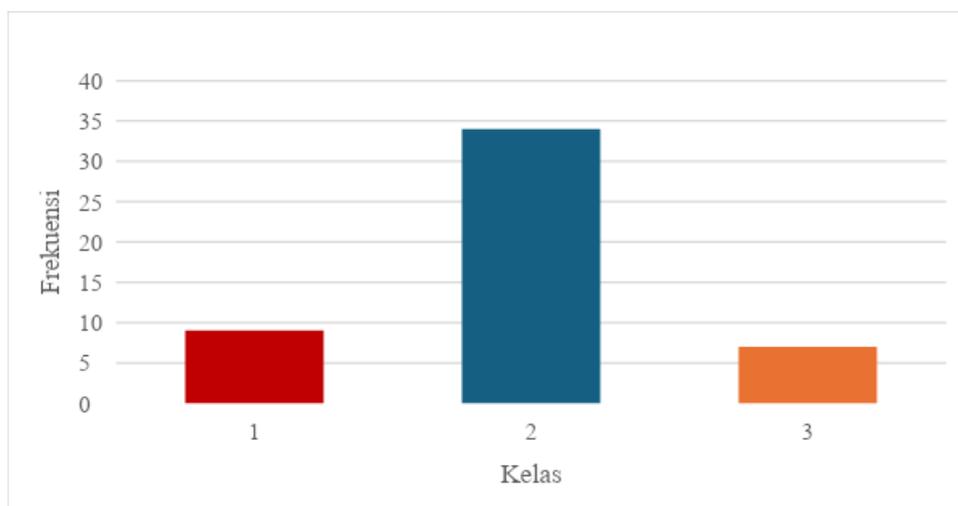
Hasil deskripsi frekuensi indikator eksternal dikategorikan dalam 3 kategori yaitu rendah, cukup, tinggi. Rangkuman hasil perhitungan kategori variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dilihat paada tabel 5.

Tabel 5. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif%
1	Rendah	21 S/D 26	9	18%
2	Cukup	27 S/D 32	34	68%

3	Tinggi	33 S/D 39	7	14%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel 5 kategori variabel faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja tersebut dapat diketahui bahwa total responden sebanyak 50 siswa dengan frekuensi 100%, 13 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 26%, 32 responden termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 64%, dan 5 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi 10%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja dalam kategori cukup dengan frekuensi 64%. Tabel kategori variabel faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dijelaskan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kategori Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di dunia industri *fashion* di sekolah menengah kejuruan negeri 4 Yogyakarta, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di dunia industri *fashion* bagi siswa kelas XII setelah menempuh praktik kerja industri di SMK N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 25 item soal dengan 4 alternatif jawaban yang diikuti 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan 7 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 14%, 40 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 80%, dan 3 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 6%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di dunia industri *fashion* dalam kategori cukup dengan frekuensi 80%.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil analisis, 16 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi relative 32%, 28 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relative 56%, dan 6 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi 12%. Berdasarkan

analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di dunia industri *fashion* termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relative 56%. Kategori cukup dikarenakan siswa cukup memiliki minat, motivasi, sikap dan kepribadian yang sangat baik dalam menumbuhkan kesiapan kerja dibidang industri *fashion*. Aspek minat yang tinggi membuat siswa dapat mengikuti perkembangan di dunia industri fashion melalui media sosial, dan mengikuti kursus tambahan untuk meningkatkan keterampilan menjahit. Hal tersebut diperkuat dengan referensi [13] mengatakan minat merupakan “keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, rasa tertarik sehingga bisa menjadi dorongan untuk menekuni atau memulai sesuatu”. Minat muncul karena dipengaruhi oleh individu itu sendiri maupun lingkungan.

Aspek motivasi ini harus dimiliki oleh semua orang, khususnya siswa SMK guna untuk menunjang keahliannya dan keterampilannya di bidang tertentu, siswa banyak menonton dan membaca majala atau artikel tentang fashion di media sosial yang memberika inspirasi dan sengat untuk belajar dan berkarir di dunia industri *fashion*. Hal ini diperkuat oleh referensi [14] mengatakan bahwa motivasi “merupakan perubahan energi dari luar dan dalam diri seseorang (individu) yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Aspek sikap sendiri siswa menunjukkan sikap yang baik dan ramah dengan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, dan aktif dalam semua kegiatan praktik menjahit. Referensi [13] “sikap adalah kebiasaan berpikir, dan berperilaku (konatif) saat bekerja untuk mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja dengan meningkatkan efisiensi dan memberikan pelayanan sehingga memperoleh hasil yang baik”. Aspek kepribdian siswa juga menunjukkan kepribadian yang baik dengan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dan menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil analisis, 13 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi relative 26%, 32 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relative 64%, dan 5 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi 10%. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di duani industri *fashion* dalam kategori cukup dengan frekuensi 64%. Dikategori cukup dikarenakan siswa cukup mendapatkan dukungan dari teman sebaya, keluarga dan Masyarakat. Orang tua membimbing siswa untuk memiliki kemampuan dalam menjahit dan bisa bekerja di dunia fashion untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Referensi [13] mengakatan bahwa “orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap seseorang dalam bekerja”. Aspek teman sebaya, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Hasil referensi [15] mengatakan nahwa keadaan teman sebaya merupakan “anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang hampir sama yang saling berinteraksi dengan teman sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam kebudayaan atau kebiasaannya”. Aspek keadaan masyarakat memberi peluang kepada siswa untuk membuka suatu lapangan pekerjaan terumata kepada siswa lulusan SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di dunia industri fashion pada siswa kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa: faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa di dunia industri *fashion* pada siswa kelas XII Jurusan Busana SMK N 4 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup dengan persentase 80%. Penelitian tiap indikator dijabarkan sebagai berikut: 1. Faktor internal pada kesiapan kerja yang meliputi minat, motivasi, sikap, dan kepribadian memberi pengaruh kesiapan kerja di dunia industri fashion pada siswa kelas XII Jurusan Busana SMK N 4 Yogyakarta sebesar 56%. 2. Faktor eksternal pada kesiapan kerja yang meliputi bimbingan orang tua, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar memberi pengaruh kesiapan kerja di dunia industri fashion pada siswa kelas XII Jurusan Busana SMK N 4 Yogyakarta sebesar 64%.

REFERENSI

- [8] Alpiunita, N. (2019). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kesiapan Kerja di Dunia Industri *Fashion* Bagi Siswa Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Tata Busana*. Vol.9.
- [11] Anggreani, N, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesiapan Kerja di Bidang Kuliner Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah kesejahteraan Keluarga*. 23(2). doi: <http://jurnal.ust.ac.id/index.php/jp>
- [3] Arfandi, A, dkk. (2016). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota. *Cakrawala Pendidikan*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar
- [6] Datadiwa, D., dkk. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Ekonomi Education Analysis Jurnal*. 4(1). 32.
- [13] Handayani, A. W, dkk. (2022). Minat siswa sekolah menengah kejuruan untuk belajar di bidang *pertanian* di provinsi jawa Tengah. *The jurnal of sosuan science and humanities*. Vol. 12 (1)
- [4] Khadifa, A., dkk. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*. 4(1). 5.
- [15] Maulana, F. (2015). Minat berwirausaha dotinjau dari jenis pekerjaan orang tua dan teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 01 Boyolali kelas XI tahun ajaran 2014/1015. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- [7] Riyanti, S., dkk. (2021). Motivasi Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta. *Jurnal Pendidikan IPS*. 4(1). 45.
- [2] Rosara, B, D., dkk. (2018). Pengaruh Pengalaman Praaktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*. Universitas Sebelas Maret. 4(1). 5.
- [1] Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [14] Sugiyanto, dkk. (2016). Pengaruh Minat, Prestasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5 (2)
- [9] Stevani. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMKN 3 Padang. *Journal Of Economic Education*. Vol.3 (2).
- [10] Tantywati, dkk. (2023). Startegi Pengembangan Industri Kreatif Bidang *Fashion* Pada UMKM Hanmade Bag di Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Vol. 4(6)
- [12] Utami, A, S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Zulaehah, A., dkk. (2018). Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. 7(2). 527-528.